

## Peran Kepemimpinan, dan Profesional Guru Terhadap Perbaikan Mutu Pembelajaran

Himawan Bastar Rekso Atmojo\*, Bukman Lian, Mulyadi

Universitas PGRI Palembang  
\*himaone08@gmail.com

---

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to identify and describe the role of school principal leadership and teacher professionalism in an effort to improve the quality of learning. This research was conducted at SMP Negeri I Belitang Madang Raya. The research period is from March 2021 to April 2022. The results of the principal's research encourage and direct teachers to become professional teachers by increasing their IT skills and by assigning teachers to attend training and seminars, then invite teachers to develop effective learning plans, efficient and evaluate the results of the learning process. Teachers are encouraged to continue to find ideas and ways to deliver learning materials so that students are able to absorb the material well. Teacher professionalism is one of the parameters of learning success that leads to improving the quality and success of learning, the principal who plays an important role in the good or bad of the school he leads, the principal is a very important educational leader because the principal is directly related to the implementation of educational programs in schools.*

**Keywords:** leadership; professional; learning quality.

---

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam upaya perbaikan mutu pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri I Belitang Madang Raya. Waktu penelitian pada bulan Maret 2021 sampai dengan April 2022. Hasil dari penelitian Kepala sekolah mendorong serta mengarahkan guru untuk menjadi guru profesional dengan cara meningkatkan penguasaan IT serta dengan menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan, dan seminar, kemudian mengajak guru, menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif, efisien serta mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran. Guru didorong untuk terus menemukan ide-ide dan cara untuk menyampaikan materi pembelajaran agar para peserta didik mampu menyerap materi dengan baik. Profesionalisme guru merupakan salah satu parameter keberhasilan pembelajaran yang berujung pada peningkatan mutu dan keberhasilan pembelajaran, kepala sekolah yang memegang peranan penting terhadap baik buruknya sekolah yang ia pimpin, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

**Kata Kunci:** kepemimpinan; profesional: mutu pembelajaran.

---

Submitted Jun 27, 2021 | Revised Jul 24, 2021 | Accepted Jul 26, 2021

---

### Pendahuluan

Guru memainkan peran penting dalam transformasi budaya dalam sistem persekolahan, khususnya dalam menata interaksi peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan Zahroh (2015:13). Lebih lanjut zahroh mengemukakan bahwa tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu.

Sukadi (2016:21) menjelaskan bahwa guru yang profesional merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena hanya guru profesional yang bisa menciptakan situasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya Sukadi (2016:21) menambahkan bahwa guru yang profesional diyakini mampu mengantarkan peserta didik dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola, memadukan, dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan nilai ataupun keterampilan hidupnya. Guru yang profesional diyakini mampu membuat peserta didik berpikir, bersikap dan bertindak kreatif.

Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah kepala sekolah sebagai supervisor, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah (Yusutria, 2016:46).

Suharsaputra (2018:16) mengemukakan bahwa guru merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik/pengajar. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Lebih lanjut Suharsaputra (2018:16) menambahkan bahwa mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesinya, sedangkan profesionalisme berarti kualitas dan perilaku khusus yang menjadi ciri khas guru profesional, guru juga diharapkan mampu melaksanakan KBM suatu kegiatan yang integral dan resiprokal antara guru dan siswa dalam situasi instruksional. Dalam situasi ini guru mengajar dan siswa belajar (Zahroh, 2015:16).

Menurut Mangkunegara (2011:62) dalam proses pembelajaran yang diberikan diartikan profesionalisme guru sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan. Selanjutnya Rochman (2011:16) mengemukakan bahwa gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) dan teknologi (*technology*) sekaligus mendidik (*educator*) dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan yang tiada tara.

Guru merupakan profesi yang jabatannya atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Adapun tugas guru sebagai profesi, meliputi: mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa (Kurniasih, 2017:18). Lebih lanjut Kustimi (2013:41) menambahkan kualitas kerja guru dapat ditinjau dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, dan semangat mengajarnya serta adanya percaya diri. Dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Agar proses bisa berjalan lancar, maka pemimpin harus memperlakukan individu secara manusiawi. Manusia dalam melaksanakan kegiatannya senantiasa dipengaruhi oleh kepribadian yang berbeda-beda, misalnya sifat, sikap nilai-nilai, keinginan dan minat, untuk itu akan berpengaruh pada peran kepemimpinannya juga pada kerjanya (Mulyadi, 2009:45). Peran kepemimpinan adalah pola perilaku konsisten yang diterapkan pemimpin melalui orang lain yaitu melalui perilaku yang diperlihatkan pemimpin pada saat mempengaruhi orang lain, seperti dipersepsikan orang lain. Peran bukanlah soal bagaimana pendapat pimpinan tentang perilaku mereka sendiri dalam memimpin tetapi bagaimana persepsi orang lain terutama bawahannya tentang perilaku pimpinannya (Mulyadi, 2009:45).

Hal senada dikemukakan oleh Mulyasa (2013:72) bahwa melalui peran kepala sekolah itulah seorang kepala sekolah akan mampu mentransfer beberapa nilai seperti penekanan pada kelompok, dukungan guru-guru maupun karyawan, toleransi terhadap resiko, kriteria perubahan dan sebagainya pada sisi lain pegawai akan membentuk suatu persepsi subyektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada dalam organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan pimpinan melalui gaya kepemimpinannya. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana kerja yang baik dan mendukung para bawahannya untuk selalu bertugas secara profesional.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang supervisor yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan seorang kepala sekolah sebagai supervisor yang merupakan salah satu kriteria pemimpin dalam dunia pendidikan (Wahjosumidjo. 2016:83).

Dengan keprofesionalan kepala sekolah sebagai supervisor pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga kinerja profesionalisme guru akan terwujud (Wahjosumidjo, 2016:84).

Penelitian yang dilakukan oleh Arafat, Fitria (2020), Wati (2017), Joko (2018), Darmansyah (2014), Maya (2018), Yenni, Lian, & Sari (2020), Sri Rahayu (2020), Kurniawan, Syarwani Ahmad, Achmad Wahidy (2020), Bukman Lian, Ratu Wardarita (2021), dan Nurul (2014) menyatakan bahwa bahwa peran seorang pemimpin dan profesional seorang guru sangat peting dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. perbedaannya terletak pada variabel, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian serta metode penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam upaya perbaikan mutu pembelajaran. Sedangkan, manfaat penelitian ini untuk memberikan referensi dalam menambah ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan, profesional guru dan perbaikan mutu pembelajaran. Selain itu sebagai bahan kajian dan pemahaman untuk selalu meningkatkan kualitas mengajar dan selalu memberikan yang terbaik untuk peserta didik agar mutu pembelajaran di sekolah dapat tercapai.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa keterangan-keterangan, seperti hasil observasi, dokumentasi, dengan menggunakan dua cara berpikir. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang diperoleh dari guru-guru di SMP Negeri I Belitang Madang Raya sebanyak 53 orang guru yang terdiri dari 48 guru PNS dan 5 guru honorer. Sedangkan sumber data sekunder berupa wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan siswa yang berkaitan dengan peran kepala sekolah selaku pemimpin lembaga pendidikan dan kualitas guru dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu menggunakan tiga tahap: 1) reduksi data, 2) display atau penyajian data serta 3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Objek dalam penelitian ini adalah peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam perbaikan mutu pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Sugiyono (2015:327) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Menurut Sugiyono ada tiga tahap analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, display atau penyajian data serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan rumus untuk menginput skor dari hasil penelitian (Arikunto, 2010:192).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri I Belitang Madang Raya tahun pelajaran 2020/2021. Waktu penelitian pada bulan Maret 2021 sampai dengan April 2021. Informan yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru dan Siswa. Yang ada di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya.

## Hasil dan Pembahasan

hasil penelitian yang bersumber dari wawancara kepada kepala sekolah dan dewan guru di lingkungan SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya dan beberapa guru mata pelajaran di uraikan sebagai berikut : 1) Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 5, April 2021. Penulis mengajukan 10 pertanyaan, penelitian wawancara dengan kepala sekolah diperoleh jawaban bahwa kendala yang dihadapi selama ini adalah berkaitan dengan sarana dan prasarana yang masih dianggap belum lengkap, seperti infocus, buku-buku di perpustakaan dan media pembelajaran yang ada di sekolah. Disamping itu juga dari 37 guru PNS, yang memiliki sertifikat pendidik sebanyak 29 orang guru (78,38%), sedangkan 8 orang guru PNS (21,62%) belum memiliki sertifikat pendidik. 2) Hasil wawancara dengan beberapa guru yang ada di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya, diperoleh keterangan bahwa saat menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Karena alat peraga yang digunakan dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada Kepala Sekolah didapat diantaranya : 1) kepala sekolah sebagai educator sudah berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah saat memimpin rapat yang memberikan arahan kepada guru, tenaga kependidikan, peserta didik, mengikuti perkembangan iptek, dan member teladan yang baik. 2) Kepala sekolah sebagai manajer sudah berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dilakukan saat memberikan arahan kepada guru bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik dan mengacu kepada kurikulum yang ditetapkan, bagaimana dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran yang disampaikan, menindaklanjuti kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan terutama berkaitan dengan memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memberikan remedial bagi nilai peserta didik yang belum mencapai KKM. 3) Kepala Sekolah sebagai administrator sudah berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dilakukan kepala sekolah saat memberikan arahan kepada guru tentang menyampaikan pembelajaran yang efektif dan efisien. 4) kepala sekolah sebagai supervisor sudah berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru. hal ini dilakukan saat melakukan kunjungan kelas dan melihat bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran kepada anak didik. 5) Kepala sekolah sebagai pemimpin sudah berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dilakukan kepala sekolah saat memberikan arahan kepada guru untuk selalu mengikuti perkembangan iptek dan menambah wawasan yang berkaitan dengan kualitas guru dalam mengajar. 6) Kepala sekolah sebagai inovator sudah berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dilakukan kepada guru-guru, terutama yang belum memiliki sertifikat pendidik, guru-guru ditugaskan untuk mengikuti kegiatan diklat, seminar secara bergilir agar dapat mengikuti perkembangan zaman. 7) kepala sekolah sebagai motivator sudah berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dilakukan kepala sekolah agar para guru selalu rajin datang ke sekolah tepat waktu ,terutama bagi guru yang sering datang terlambat, serta bersemangat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru harus kreatif dalam menemukan ide-ide saat menyampaikan materi pembelajaran agar para peserta didik mampu menyerap materi itu dengan baik, terutama dengan menggunakan media alat peraga.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, terhadap guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya, guru-guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam menjalankan tugas mengajar. Hal ini dilakukan oleh guru-guru saat diarahkan oleh kepala sekolah bagaimana menyusun perencanaan perangkat pembelajaran yang baik dan mengacu kepada perangkat pembelajaran pada tahun lalu, agar perangkat pembelajaran yang disusun lebih baik lagi.

Guru-guru sudah dianggap profesionalisme dalam menjalankan tugas, terutama berkaitan dengan cara guru melaksanakan pembelajaran yang mengacu kepada kompetensi Dasar dan kompetensi Inti. Guru sudah melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang sudah disampaikan dan guru-guru sudah berupaya untuk memberikan remedial kepada peserta didik agar nilai dapat ditingkatkan. Guru-guru

juga sudah berupaya memberikan bimbingan kepada peserta didik dan memberikan konseling, terutama terhadap siswa yang sering membolos dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi		
		Baik	Cukup Baik	Perlu Perbaikan
1	Guru merencanakan RPP	√		Baik
2	Guru membuat RPP	√		Baik
3	Guru dalam melaksanakan pembelajaran	√		Baik
4	Guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran	√		Baik
5	Guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa	√		Baik
6	Guru dalam meningkatkan mutu pendidikan		√	Baik

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini, diantaranya adalah kegiatan-kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan observasi di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya, seperti sarana prasarana yang ada sebagai penunjang peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam upaya memperbaiki mutu pembelajaran, seperti pada tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Observasi Penelitian

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi		
		Baik	Cukup Baik	Perlu Perbaikan
1	Ruang Kepala Sekolah	√		Baik
2	Ruang Guru	√		Baik
3	Ruang Belajar	√		Baik
4	Meja siswa	√		Baik
5	Kursi siswa	√		Baik
6	Ruang UKS	√		Baik
7	Ruang Perpustakaan	√		Baik
8	Laboratorium Kimia	√		Baik
9	Laboratorium Biologi	√		Baik
10	Laboratorium Fisika	√		Cukup
11	Laboratorium Komputer	√		Baik
12	Ruang Mushollah	√		Baik
13	Kantin Sekolah	√		Baik
14	Alat Olahraga	√		Ada yang rusak
15	Alat Kesenian	√		Ada yang rusak
16	Lapangan Sekolah	√		Baik
17	Gudang	√		Baik

Sumber: Data SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya, 2020

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan maka dapat dibahas bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam upaya memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah sudah dilakukan sebaik mungkin oleh guru dalam mengajar. Peran kepemimpinan kepala sekolah dibuktikan dengan adanya bersama guru dalam merencanakan RPP yang dibuat dilaporkan dan disetujui oleh kepala sekolah dan sesuai dengan kurikulum. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman perangkat pembelajaran dan menggunakan alat peraga. Guru dalam menyampaikan pembelajaran sudah menggunakan sumber lain dari buku-buku dengan berbagai penerbit selain buku

pegangan. Dalam proses pembelajaran guru pernah melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak membosankan.

Hasil pembelajaran setiap akhir pembelajaran selalu di evaluasi agar dapat diketahui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang disampaikan. Guru selalu mengevaluasi hasil pembelajaran setiap tengah semester, per semester dan di akhir kegiatan pembelajaran (UKK). Hal ini penting untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan kegiatan pembelajaran yang merupakan patokan dari silabus dan RPP. Dalam proses pembelajaran yang sampaikan guru, siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran tersebut. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media/alat sebagai sumber belajar.

Guru saat menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Karena alat peraga yang digunakan dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk selalu membawa buku pegangan pada saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Guru sering memberikan bimbingan dan konseling apabila ada siswa yang melakukan keonaran dengan cara memberikan nasihat dan mengarahkan siswa tersebut untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya.

Berdasarkan kajian teoretik memberikan dukungan dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan Mulyasa (2013:98), kepala sekolah merupakan seseorang pimpinan di lembaga pendidikan yang mengatur dan mengelola aktivitas kegiatan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar dan mengembangkan diri yang bertugas menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan tugas kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan yang telah diprogramkan diharapkan menjadi baik dan berhasil.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya harus lebih semangat dan profesional dalam mengajar. Dengan alasan yang sangat mendasar bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas pengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang selalu berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar (Suharsaputra, 2018:33). Untuk mencapai tujuan sekolah, setiap kegiatan pimpinan tentu harus di dukung oleh perangkat sekolah.

Yulianti (2018:15) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai seorang supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus melakukan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip dan teknik serta pendekatan yang tepat. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam pendidikan. Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat memberikan pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru serta proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut harus dibantu secara profesional sehingga guru dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Tujuan supervisi itu sendiri harus jelas dan terarah.

Selanjutnya Nurdin (2012:7) menjelaskan bahwa kata profesional berhubungan dengan kata profesi. Jadi, kata profesional dan profesi merupakan suatu hal yang sama-sama memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Berikutnya Rusman (2011:19) mengemukakan bahwa jabatan guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia. Upaya guru selalu berusaha untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menguasai IPTEKS dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Selanjutnya Rusman (2011:19) menambahkan disamping mengabdikan diri dan berbakti kepada bangsa, tugas utama guru adalah mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan kurikulum (perangkat kurikulum).

Profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya, jabatan tidak bisa dilakukan atau dipegang oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan tersebut sehingga baru dapat dikatakan profesional Rusman (2011:19).

Kristiawan (2017:24) mengemukakan bahwa guru profesional harus memiliki kompetensi keguruan yang didapat melalui pendidikan guru seperti (S1-PGSD, SI Kependidikan, AKTA Pendidikan) yang diperoleh dan pendidikan khusus untuk bidang tersebut. Kompetensi guru tersebut diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu (*preservice training* atau pra-jabatan) maupun setelah menjalani suatu profesi (*in-service training*).

Pemimpin disuatu sekolah yang akhirnya disebut kepala sekolah, dalam konteks tugasnya kepala sekolah sangat berat karena harus mampu berperan ganda. Selain sebagai pemimpin tentunya mampu menjadi mitra kerja guru-guru dalam mengajar dan mendidik para peserta didiknya. Dan tentu setiap pemimpin mempunyai cara dan metode sendiri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Untuk itu kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana kerja yang didukung para bawahannya untuk selalu bertugas secara profesional. Bukan menyalahgunakan untuk kepentingan pribadi, namun untuk mencapai tujuan individu dalam organisasi agar prestasi kerja bawahan dapat ditingkatkan dan tujuan organisasi dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien (Hendarman, 2018:11).

Dalam usaha meningkatkan profesionalisme bawahan, peran pimpinan sangatlah penting, sebab sukses tidaknya suatu tujuan yang dicapai tergantung dari kepemimpinannya. Dan hal ini merupakan kewajiban bagi setiap pimpinan untuk bisa memimpin bawahannya bekerja sesuai dengan petunjuk yang diberikan sehingga akan menciptakan kondisi dan lingkungan kerja yang mendorong timbulnya kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien Rusman (2013:52).

Guru yang profesional diyakini mampu mengantarkan peserta didik dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola, memadukan perolehannya, dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan nilai ataupun keterampilan hidupnya. Guru yang profesional diyakini mampu membuat peserta didik berpikir, bersikap dan bertindak kreatif.

Guru merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik/pengajar. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik. Karakteristik kepribadian guru meliputi: fleksibilitas kognitif, dan keterbukaan psikologis. Kita berharap guru mampu berkompetisi dan bekerja secara profesional.

Hal ini dikemukakan oleh Sukadi (2016:21) yang menjelaskan bahwa guru yang profesional merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena hanya guru profesional yang bisa menciptakan situasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Lebih lanjutnya zahro (2015:37) mengemukakan bahwa tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam upaya perbaikan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya, maka penulis dapat menyimpulkan dengan berpatokan pada fakta penelitian, bahwa kepala sekolah mendorong serta mengarahkan guru untuk menjadi guru profesional dengan cara meningkatkan penguasaan IT serta dengan menugaskan guru untuk mengikuti diklat, seminar dan pelatihan secara bergilir, kemudian mengajak guru, menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif, efisien serta mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran, evaluasi ini penting untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Para guru didorong untuk terus menemukan ide-ide dan cara untuk menyampaikan materi pembelajaran agar para peserta didik mampu menyerap materi itu dengan baik. Fakta diatas memberikan gambaran bahwa kepala sekolah dengan segala daya telah mendorong para guru untuk menjadi lebih profesional.

Profesionalisme guru merupakan salah satu parameter keberhasilan pembelajaran yang berujung pada peningkatan mutu dan keberhasilan pembelajaran, Semua hal diatas tidak akan berjalan jika dukungan dari pihak lain tidak ada, dalam hal ini adalah kepala sekolah yang memegang peranan penting terhadap baik buruknya sekolah yang ia pimpin, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan disekolah.

#### **Daftar Pustaka**

- Darmansyah. (2014). Kontribusi Profesionalisme Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Brebes. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1 (3), 82-98.
- Hendarman & Rohanim. (2018). *Kepala Sekolah Sebagai Manajer Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joko. M. (2018). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Cawas Klaten. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (2), 144-160.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniasih, I. (2017). *Kompetensi Pedagogik, Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Kustimi. (2013). *Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas dalam Membina Kemampuan Mengajar Guru*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lian, B. (2017). *Kepemimpinan Dan Kualitas Kinerja Pegawai*. Noer Fikri Offset. Palembang
- Mangkunegara. (2011). *Jurnal: Profesionalisme Guru dan Upaya Meningkatkan*. Jakarta: [www.emaskuwinggo-mangkunegara.html](http://www.emaskuwinggo-mangkunegara.html).
- Mulyadi. (2009). *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, S. (2012). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Nurul, L.I. (2014). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Kaliwungu dan SMP Muhammadiyah 6 Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3 (1), 57-72.
- Rochman, C. (2011). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2012). *Guru dan Profesi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsaputra, U. (2018). *Supervisi Pendidikan (Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukadi. (2016). *Guru dan Masa Depan*. Jakarta: Rajawali Press.

- Wahjosumidjo. (2016). *Organisasi, Kepemimpinan & Prilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Wati, A. M. (2017). *Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Mamba'ul Huda al-Islamiyah Ngabar ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Yenni, Y., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 295-300.
- Yuliati, E. A. (2018). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Salatiga: Griya Media.
- Yusutria. (2016). *Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*. Padang : STKIP-PGRI Sumatera Barat.